



## PENYULUHAN KEPATUHAN MINUM OBAT DAN PENGETAHUAN PENYAKIT TB PARU DI PUSKESMAS SUKORAME KOTA KEDIRI

Rahadian Alif<sup>1</sup>, Eka Chartina<sup>2</sup>, Rusiana Rahayu<sup>3</sup>,  
Ismijati Badrijah<sup>4</sup>, Safrina Citra Salsabila<sup>5</sup>, As'ad Faishal<sup>6</sup>  
<sup>1 2 3 4 5 6</sup> IIK STRADA Indonesia Kediri



**\*Corresponding author**

Rahadian Alif

Email :

[rahadianalif17@gmail.com](mailto:rahadianalif17@gmail.com)

HP: +62 852-3031-0996

**Kata Kunci:**

Penyuluhan TB Paru;  
Kepatuhan Minum Obat TB;

**Keywords:**

*TB Pulmonary counseling;  
Compliance with Taking TB  
Medication;*

**ABSTRAK**

Menurut WHO, Angka penderita TB paru di Indonesia menduduki peringkat keempat tertinggi di dunia, sehingga TB paru merupakan masalah utama kesehatan masyarakat nasional saat ini. Guna menurunkan angka penderita TB paru secara nasional maka pengobatan TB paru merupakan salah satu cara mengontrol dan mengurangi transmisi TB paru. Hasil penilaian kinerja Puskesmas Sukorame Kediri untuk Program Tuberculosis pada Januari-September Tahun 2023 masih belum mencapai Standar Pelayanan Minimal ke 11 yaitu sekitar 76.56%. Sejumlah riset sebelumnya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan seseorang terhadap pencegahan maupun penanggulangan penyakit, termasuk TB paru. Berdasarkan itu perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang minum obat bagi pasien TB Paru, dan penyuluhan pengetahuan terkait penyakit tersebut. Pada 21 Desember 2023, Penyuluhan ini berhasil dilakukan dengan cara membagikan lembar kuesioner pre-test dan post-test kepada 15 orang pasien Puskesmas Sukorame guna mengukur tingkat pengetahuan tentang TB Paru. Hasilnya sebelum penyuluhan sebesar 46.0% sedangkan sesudah penyuluhan sebesar 90.7%. Diharapkan pengetahuan tentang TB Paru dan kepatuhan minum obat TB bagi penderita dapat terus menyebar ke masyarakat lainnya.

**ABSTRACT**

*According to WHO, the number of pulmonary TB patients in Indonesia is 4th highest in the world, so pulmonary TB is a major national public health problem today. In order to reduce it nationally, treatment of pulmonary TB is one way to control and reduce that disease transmission. The results of performance assessment Sukorame Health*



*Center for the Tuberculosis Program in January-September 2023 still did not reach the 11th Minimum Service Standard, which is around 76.56%. A number of previous studies have concluded that there is a relationship between a person's level of knowledge and the prevention and control of diseases, including pulmonary TB. Based on this, it is necessary to make an effort to increase public knowledge about taking medicine for Pulmonary TB patients, and counseling knowledge related to the disease. On December 21, 2023, this counseling was successfully carried out by distributing pre-test and post-test questionnaires to 15 patients of the Sukorame Health Center. It was to measure the level of knowledge about Pulmonary TB. The result before counseling was 46.0% while after counseling it was 90.7%. Knowledge about Pulmonary TB and compliance TB medication for patients can continue spread to other communities.*

## PENDAHULUAN

Insiden TB paru merupakan salah satu beban kesehatan masyarakat terutama pada kelompok negara berkembang termasuk Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa lebih dari setengah populasi penderita TB paru berada di 7 negara yaitu India, Indonesia, Cina, Filipina, Nigeria, Pakistan dan Afrika Selatan. Angka penderita TB paru di Indonesia menduduki peringkat keempat tertinggi di dunia sehingga TB paru merupakan masalah utama kesehatan masyarakat saat ini. Untuk menurunkan angka penderita TB paru secara nasional maka pengobatan TB paru merupakan salah satu cara mengontrol dan mengurangi transmisi atau penularan TB paru.

Penyakit TB paru disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini termasuk kelompok Bakteri Tahan Asam (BTA). Sumber utama penularan TB paru adalah pasien dengan BTA positif. Pada waktu batuk atau bersin, pasien TB paru dapat menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (*droplet nuclei*). Sekali batuk dapat menghasilkan sekitar 3000 percikan dahak. Transmisi atau penularan bakteri penyebab TB paru dapat terjadi dalam ruangan karena percikan dahak berada dalam waktu yang lama. Adanya ventilasi dapat mengurangi jumlah percikan, sementara sinar matahari langsung dapat membunuh kuman. Percikan dapat bertahan selama beberapa jam dalam keadaan yang gelap dan lembab.

Hal ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan tempat tinggal keberadaan penderita TB paru menjadi salah satu faktor risiko penyebaran TB paru. Meskipun transmisi atau penularan TB paru mayoritas terjadi pada lingkungan di luar keluarga atau disebut sebagai transmisi komunitas, akan tetapi pencegahan penularan TB paru dalam lingkungan keluarga juga harus menjadi perhatian. Hasil penyelidikan epidemiologi molekular membuktikan bahwa dapat terjadi penularan dalam anggota keluarga sehingga harus selalu dilakukan skrining penularan TB paru dalam suatu keluarga. Untuk mengurangi transmisi atau penularan TB paru, maka peranan keluarga dalam hal perhatian dan dukungan terhadap pencegahan penularan TB paru sangat penting. Peran anggota keluarga dalam hal pengetahuan tentang pencegahan maupun pengobatan TB paru, upaya anggota keluarga dalam mencegah tertularnya anggota keluarga lain, serta dukungan keluarga dapat menjadi faktor intervensi pencegahan TB paru disamping faktor lainnya. Dukungan keluarga dapat dalam bentuk sikap dan tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit sehingga anggota keluarga akan merasa ada yang memperhatikan.

Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan seseorang terhadap pencegahan maupun penanggulangan penyakit, termasuk TB paru. Ketidakpatuhan pengobatan TB paru dapat juga disebabkan oleh stigma tentang penyakit TB paru. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam upaya pencegahan penularan TB paru, antara lain menjauhkan anggota keluarga dari penderita saat batuk, menghindari penularan melalui dahak penderita, membuka jendela rumah untuk sirkulasi udara dan selalu menjemur kasur penderita TB paru.

Hasil penilaian kinerja Puskesmas Sukorame Kediri untuk Program Tuberculosis untuk Januari-September Tahun 2023 masih belum mencapai

standar yaitu sekitar 76.56% Secara Total Penilaian. Poin yang belum mencapai target adalah Kasus TBC yang ditemukan dan diobati 34.81% dan Persentase Pelayanan orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (Standar Pelayanan Minimal ke 11) 71.42%. Untuk itu perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Minum Obat Dan Pengetahuan Seputar Penyakit TB Paru yang bisa dilakukan melalui kegiatan penyuluhan. Penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan merupakan upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat bersedia melakukan tindakan memelihara dan meningkatkan kesehatannya.

## METODE PELAKSANAAN

Guna mencapai tujuan pengabdian masyarakat, kegiatan yang dilaksanakan adalah berupa “Penyuluhan Kepatuhan Minum Obat dan Pengetahuan Seputar Penyakit TB Paru Bagi Penderita dan Anggota Keluarga Pasien di Puskesmas Sukorame Kota Kediri”. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- a. Tahap Persiapan Penyuluhan
  1. Melakukan konsultasi dan diskusi dengan pembimbing lapangan;
  2. Melakukan koordinasi dengan Tim Promosi Kesehatan Puskesmas;
  3. Melakukan koordinasi dengan Penanggung Jawab Program TB di Puskesmas;
  4. Melakukan koordinasi dengan anggota dan pembagian tugas;
  5. Menyiapkan media edukasi berupa *Leaflet*;
  6. Menyusun *Standing Banner* untuk Kegiatan;
  7. Membuat lembar evaluasi berupa kuisisioner;
  8. Melakukan penyusunan materi penyuluhan yang akan disampaikan;
  9. Melakukan persiapan dan pembelian konsumsi untuk peserta;
  10. Melakukan persiapan dan pembelian souvenir untuk peserta;
  11. Mempersiapkan uang transportasi untuk peserta;
  12. Melakukan Check List Akhir untuk kegiatan penyuluhan
  13. Melakukan Koordinasi Akhir dengan Penanggung Jawab Program TB di Puskesmas

- b. Tahap Pelaksanaan Penyuluhan

No.	Hal	Rincian Kegiatan
1.	Pembukaan	1. Mengucapkan salam
		2. Memperkenalkan diri
		3. Menjelaskan tujuan
		4. Kontrak waktu
		5. Membagikan daftar hadir
		6. Membagikan kuisisioner

No.	Hal	Rincian Kegiatan
2.	Inti Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Membagikan <i>leaflet</i></li><li>2. Menjelaskan materi tentang Minum Obat Dan Pengetahuan Seputar Penyakit Tb Paru Bagi Penderita Dan Anggota Keluarga Pasien, meliputi:<ol style="list-style-type: none"><li>a. Apa Itu Penyakit Tuberkolosis Paru</li><li>b. Penyebab Penyakit Tuberkosis Paru</li><li>c. Gejala Penyakit TB Paru</li><li>d. Yang beresiko Tertular Penyakit TB Paru</li><li>e. Apa yang terjadi jika seseorang kontak dengan Pasien TB Paru</li><li>f. Tentang Terapi TB Paru</li><li>g. Pentingnya Terapi TB Paru</li><li>h. Panduan Terapi TB Paru</li><li>i. Perbedaan Terapi Penderita Sensitif dan Penderita Resisten</li><li>j. Hal hal yang perlu diperhatikan saat minum obat</li><li>k. Tips agar konsisten minum obat</li><li>l. Tips untuk menjaga Lingkungan</li></ol></li><li>3. Memberi kesempatan pasien dan keluarga untuk bertanya</li><li>4. Menjawab pertanyaan</li></ol>
3.	Penutup	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Membagikan kuisoner sesudah sosialisasi</li><li>2. Tambahan Informasi dari Penanggung Jawab Program di Puskesmas</li><li>3. Menyampaikan kesimpulan</li><li>4. Mengucapkan salam dan ucapan terimakasih sebagai penutup</li></ol>

Tabel 1. *Rundown Kegiatan Penyuluhan*

## HASIL PEMBAHASAN

Pada hari Kamis tanggal 21 Desember 2023, Penyuluhan Kepatuhan Minum Obat dan Pengetahuan Penyakit TB Paru di Puskesmas Sukorame telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Penyuluhan dilaksanakan di halaman Puskesmas Sukorame Kota Kediri dengan jumlah peserta sebanyak 15 (Lima Belas) orang. Kegiatan ini melibatkan 6 (enam) orang yang merupakan mahasiswa program studi pascasarjana Magister Kesehatan IIK SRADA Indonesia sebagai pemberi edukasi dan penyuluhan.

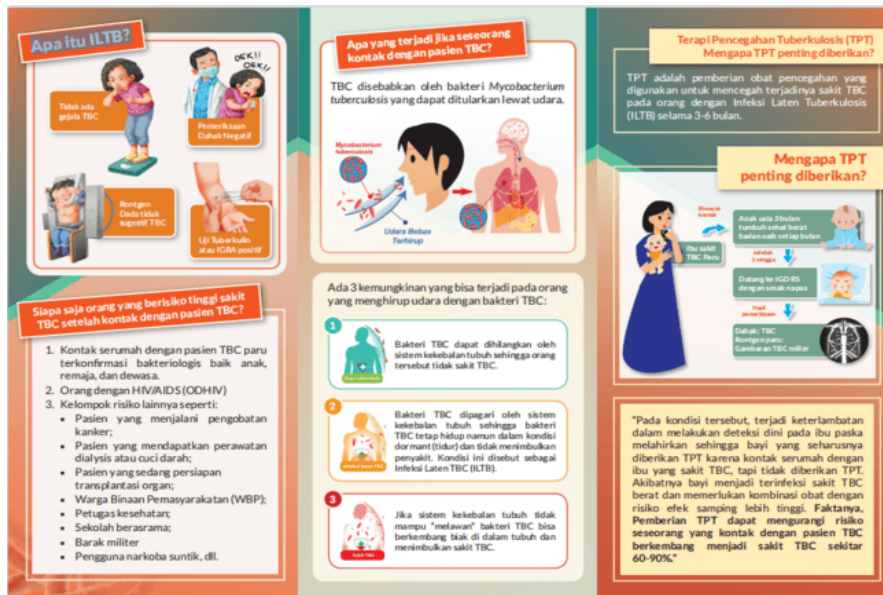


Gambar 1. Proses Kegiatan Penyuluhan di Puskesmas Sukorame

Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan mengucapkan salam pembuka dan perkenalan diri, selanjutnya menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan penyuluhan serta waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut. Tahap berikutnya memberikan absensi kehadiran dan membagikan kuisisioner *pre-test*. Setelah itu dilakukan kegiatan penyuluhan tentang Minum Obat Dan Pengetahuan Seputar Penyakit TB Paru. Untuk mempermudah pemahaman tentang Minum Obat Dan Pengetahuan Seputar Penyakit TB Paru bagi pasien atau keluarga pasien maka dalam penyuluhan selain dengan penjelasan langsung juga dibantu media edukasi berupa *Leaflet*.



Gambar 2. Tampilan Leaflet (1)



Gambar 3. *Tampilan Leaflet (2)*

Adapun materi yang dijelaskan terkait Minum Obat Dan Pengetahuan Seputar Penyakit TB Paru meliputi:

1. Apa Itu Penyakit Tuberkulosis Paru
2. Penyebab Penyakit Tuberkulosis Paru
3. Gejala Penyakit TB Paru
4. Orang yang beresiko Tertular Penyakit TB Paru
5. Apa yang terjadi jika seseorang kontak dengan Pasien TB Paru
6. Tentang Terapi TB Paru
7. Pentingnya Terapi TB Paru
8. Panduan Terapi TB Paru
9. Perbedaan Terapi Penderita Sensitif dan Penderita Resisten
10. Hal hal yang perlu diperhatikan saat minum obat
11. Tips agar konsisten minum obat
12. Tips untuk menjaga Lingkungan.

Kegiatan selanjutnya adalah tanya jawab. Peserta sangat antusias untuk bertanya tentang materi ini. Setelah kegiatan tanya jawab kemudian dilanjutkan dengan pembagian kuis post test durasi waktu sepuluh menit. Sebelum ditutup, ada tambahan informasi dari Penanggung jawab program TB di Puskesmas Sukorame Kota Kediri.

Guna mengetahui peningkatan pengetahuan peserta, dilakukan evaluasi terhadap lembar kuis pre-test dan selanjutnya post test . Kedua lembar tersebut berisi 10 (sepuluh) item pernyataan yang sama dan dikumpulkan kembali dari peserta setelah penyuluhan selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pre-test dan post-test, ditemukan bahwa ada peningkatan pengetahuan peserta sebanyak 44.7 % dari hasil evaluasi pre-test sebesar 46.0 % , sedangkan hasil post test atau sesudah penyuluhan sebesar 90.7 %.



Gambar 4. Peserta Penyuluhan mengisi lembar Pre-test dan Post-test

**PRE TEST / POST TEST**

**KEPATUHAN MINUM OBAT DAN PENGETAHUAN SEPUTAR PENYAKIT TB PARU  
 BAGI PENDERITA DAN ANGGOTA KELUARGA PASIEN**

NAMA : .....

ALAMAT : .....

USIA : .....

NO.	URAIAN	JAWABAN
1.	TBC ADALAH PENYAKIT MENULAR YANG DISEBABKAN OLEH MICOBACTERIUM TUBERCULOSIS	a. Ya      b. Tidak
2	PENGOBATAN UNTUK PENDERITA TBC SELAMA 1 TAHUN	a. Ya      b. Tidak
3.	PENDERITA TBC HARUS RUTIN MINUM OBAT DAN MAKAN MAKANAN BERGIZI AGAR LEKAS SEMBUH	a. Ya      b. Tidak
4.	PENULARAN TBC DAPAT DICEGAH SEDINI MUNGKIN DENGAN VAKCIN BCG PADA BAYI	a. Ya      b. Tidak
5.	RUMAH YANG LEMBAB , PADAT PENGHUNI DAN VENTILASI YANG TIDAK MEMADAI DAPAT MEMPERCEPAT PENULARAN TBC	a. Ya      b. Tidak
6.	PENDERITA HIV , BALITA DAN LANSIA ADALAH ORANG - ORANG YANG RENTAN TERHADAP PENULARAN TBC	a. Ya      b. Tidak
7.	CUCI TANGAN MEMAKAI AIR SABUN YANG MENGALIR MERUPAKAN SALAH SATU CARA PENCEGAHAN PENULARAN TBC	a. Ya      b. Tidak
8.	KEKEBALAN TUBUH YANG TINGGI DAPAT MENGHILANGKAN / MEMATIKAN BAKTERI TBC DI TUBUH DENGAN SENDIRINYA	a. Ada      b. Tidak
9.	MAKANAN SEIMBANG ADALAH SALAH SATU UPAYA PREVENTIF MENCEGAH PENULARAN TBC	a. Ya      b. Tidak
10	MELAKUKAN AKTIFITAS FISIK DAN TIDAK MEROKOK DI DALAM RUMAH ADALAH PHBS DI TATANAN RUMAH TANGGA	a. Ya      b. Tidak

Gambar 5. Isi Lembar Pre-Test dan Post-Test

SEBELUM PENYULUHAN													
No.	Nama	Soal										Total	Presentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Tn. W	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5	50
2	Tn. I	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	5	50
3	Tn. ES	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	5	50
4	Tn. S	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	6	60
5	Tn. F	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	4	40
6	Ny. DJ	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	5	50
7	Ny. S	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	4	40
8	Ny. SS	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	5	50
9	Tn. M	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5	50
10	Ny. SR	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	50
11	Tn. HS	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	4	40
12	Ny. FD	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	4	40
13	Tn. ES	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	3	30
14	Ny. NM	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	4	40
15	Tn. YP	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	5	50
RERATA TOTAL													46%

Gambar 6. Rekapitulasi Hasil Pre-test

### SESUDAH PENYULUHAN

No.	Nama	Soal										Total	Presentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Tn. W	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90
2	Tn. I	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90
3	Tn. ES	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80
4	Tn. S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
5	Tn. F	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90
6	Ny. DJ	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
7	Ny. S	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80
8	Ny. SS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
9	Tn. M	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90
10	Ny. SR	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	90
11	Tn. HS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
12	Ny. FD	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80
13	Tn. ES	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90
14	Ny. NM	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
15	Tn. YP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
<b>RERATA TOTAL</b>													90,7%

Gambar 7. Rekapitulasi Hasil Post-test

### KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat berupa Penyuluhan Kepatuhan Minum Obat dan Pengetahuan seputar Penyakit TB Paru pada penderitanya dan keluarga pasien di Puskesmas Sukorame Kota Kediri telah dapat meningkatkan pengetahuan 15 peserta yang hadir. Hal ini ditunjukkan dari hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 44.7% ( dari 46.0 % menjadi 90.7% ). Diharapkan dengan suksesnya penyuluhan ini peserta dapat membagikan informasi kepada keluarga, tetangga dan masyarakat lainnya tentang tips agar konsisten minum obat bagi penderitanya TB Paru, dan turut serta menjaga lingkungan dalam mencegah penularan penyakit TB Paru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Herdianti, Entianopa, Sugiarto. *Effects of patient's personal character on prevention of transmission of pulmonary TB, Indonesian Journal of Tropical and Infectious Disease*. 2020; 8(1): 9-15.
- Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2014. (Yudianto, Didik Budijanto, Boga Hardhana TAS, ed.). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
- Nur Lailatul M, Rohmah S, Wicaksana AY. Upaya keluarga untuk mencegah penularan dalam perawatan anggota keluarga dengan TB paru, *Jurnal Keperawatan*. 2015; 6(2): 108-118.
- Paneo SARS, Nursani AY. Pencegahan tuberkulosis paru dalam keluarga: Kajian Literatur, *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. 2019; 10(1): 270-274
- Rizana N, Tahlil T, Mulyadi. Pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga dalam pencegahan dan penularan tuberkulosis paru, *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 2016; 4(2): 56-69
- Simbolon D, Mutiara E, Lubis R. Analisis spasial dan faktor risiko tuberkulosis paru di Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi-Sumatera Utara tahun 2018, *Berita Kedokteran Masyarakat*. 2019; 35(2): 65-71.
- Tode RS, Kurniasari MD, de Fretes F, Sanubari TPE. Gambaran resiko penularan terhadap keluarga dengan pasien TB paru di Salatiga, *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*. 2019; 4(1): 55-65
- Wulandari AA, Nurjazuli, Adi MS. Faktor risiko dan potensi penularan tuberkulosis paru di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. 2015; 14(1): 7-13
- Nugrahaeni, Dyan Kunthi. Analisis Penyebab Resistensi Obat Anti Tuberkulosis. STIKES Jenderal A. Yani Cimahi. 2012  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/3341> (diakses 15 Desember 2023)